

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Salah satu pendorong pendapatan kas negara adalah investasi. Investasi di Indonesia diharapkan terus berkembang baik dari investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan suatu pasar digunakan oleh perusahaan dan investor untuk melakukan investasi atau perdagangan surat-surat berharga. Terutama investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham. Dimana investasi ini mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Pada saat pandemi seperti ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi mengalami peningkatan. Masyarakat tidak hanya menyimpan kelebihan dana atau surplus pendapatannya dalam bentuk tabungan atau deposito. Bahkan sebagian besar masyarakat menyadari dan memahami pentingnya investasi. Investasi yang sedang trend pada saat ini adalah investasi di Pasar modal terdapat tiga jenis investasi yaitu Saham, Surat Utang (obligasi), dan Reksa Dana, salah satu investasi yang digemari masyarakat adalah dalam bentuk Investasi saham. Saham dapat didefinisikan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi jangka panjang. Minat investor terhadap investasi saham dapat dilihat dari pertumbuhan investor yang terus meningkat pesat di tengah bergejolaknya pasar, dimana tercatat 58% penambahan investor sepanjang 2020 dibanding posisi awal 2020 berdasarkan *single investor identification* (SID, 2020). (idx.co.id, 2021)

Pada era modern saat ini, industri makanan dan minuman merupakan salah satu bisnis yang mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif

menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih pintar dalam mengelola perusahaannya agar perusahaan yang didirikan tersebut bisa terus maju dan berkembang. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

Setiap perusahaan mempunyai kinerja yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut, karena kinerja merupakan cermin dari kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dengan cara mengevaluasi data akuntansi yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, antara lain salah satunya dengan memutuskan perusahaan untuk *Go Public*. Para investor yang menginvestasikan sebagian dananya pada suatu perusahaan juga disebut dengan membeli prospek perusahaan, yang artinya para investor juga ikut memiliki perusahaan tersebut dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Investor memilih Bursa Efek sebagai acuan untuk menginvestasikan dananya karena dalam menilai kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai apakah perusahaan tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan yaitu dengan menilai fundamental suatu perusahaan

Pada perdagangan efek khususnya saham saat pandemi seperti ini informasi memiliki peranan yang dominan dan krusial. Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang sebesar-sebarnya. *Return* yang diharap oleh para investor pun dibagi menjadi dua yaitu *capital gain* atau deviden. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi dengan cepat dan akurat sehingga investor dapat menilai kinerja

keuangan perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan oleh investor pun dibagi menjadi dua tergantung dari *return* yang mereka harapkan.

Apabila investor yang ingin mendapatkan keuntungan dengan jangka panjang atau mengharapkan mendapatkan dividen, maka investor melihat laporan keuangan yang ada di perusahaan atau fundamental suatu perusahaan. Sedangkan tipe investor yang ingin mengharapkan keuntungan jangka pendek yang diperoleh dengan *capital gain* yaitu selisih harga beli saham dan harga jual saham maka tipe investor ini melihat perkembangan fluktuasi harga yang di pasar modal, karena para investor akan membeli saham pada saat posisi terendah dan akan menjual saham jika posisi tertinggi

Analisis Fundamental merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Analisis ini sangat cocok untuk investor yang mempunyai sifat penyabar dan tujuan investasinya bukan untuk jangka pendek tetapi untuk jangka panjang. Dalam analisis fundamental investor dapat melihat rasio-rasio yang ada seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Menggunakan rasio ini investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan dipilih oleh investor.

Sedangkan analisis teknikal. Analisis teknikal digunakan untuk meramalkan harga saham di masa depan, terutama melalui data historis yang ditampilkan melalui grafik dan data volume perdagangan. Pada umumnya, analisis teknikal ini digunakan untuk menentukan level harga yang tepat ketika akan membeli sebuah saham pendekatan investasi dengan cara mempelajari pergerakan grafik saham. Semakin aktif atau semakin banyak pergerakan grafik saham tersebut bisa dikatakan saham tersebut banyak digemari para investor, tetapi Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan tersebut. Analisis ini cocok untuk investor yang mempunyai sifat yang tidak sabaran atau investor yang hanya

menginvestasikan uangnya untuk jangka pendek. Dalam analisis fundamental investor dapat melihat rasio-rasio yang ada seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Menggunakan rasio ini investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan dipilih oleh investor.

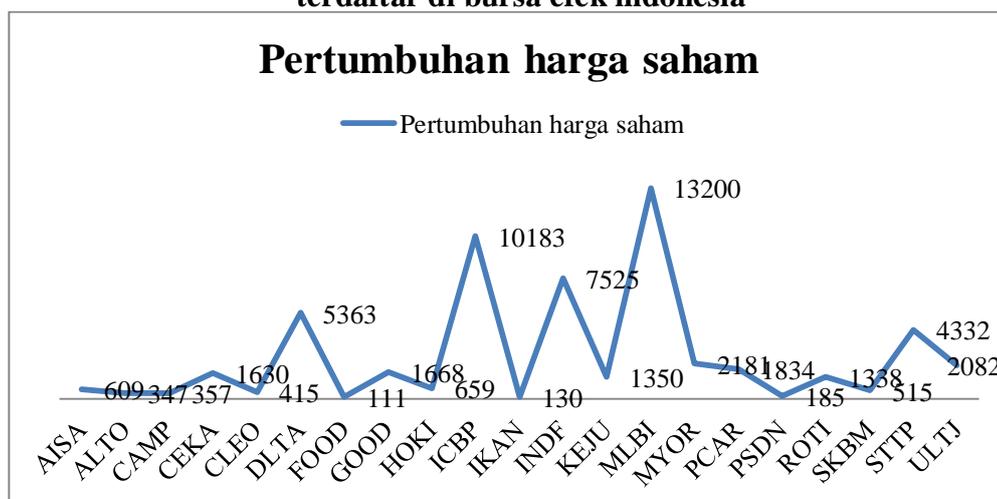
Menurut (Saleh, 2009:64): “*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan” lebih lanjut Menurut Darmaji (dalam Yanti dan Suryanawa, 2013), *Earning Per Share* adalah salah satu rasio pasar yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Dan Menurut Tandelilin (2010:365): “Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *Earning Per Share* (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan”. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham. Menurut Tandelilin (2010:375), “PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*nya”. Lebih lanjut Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:198), menyatakan bahwa: “*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan

nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Menurut Brigham dan Houston (2011), *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki Rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang baik. Investor juga selain menggunakan 3 rasio tersebut membutuhkan informasi-informasi mengenai gambaran keadaan perusahaan masa lalu. *Signalling Theory* menunjukkan adanya penyampaian informasi antara manajer dan pemegang saham. Tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen dapat memberikan sinyal kemakmuran dalam menyajikan informasi keuangan.

Industri *food and beverage* menjadi salah satu industri yang menarik untuk dilakukan investasi. Industri *food and beverage* memainkan peran penting pada dalam menunjang kebutuhan masyarakat pada saat pandemi seperti ini, dimana seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat butuh stok makanan dan minuman karena himbauan pemerintah untuk dirumah saja. Berikut daftar pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang listing di bursa efek Indonesia.

Gambar 1.1
Daftar Pertumbuhan Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia



Penelitian tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) sudah banyak dilakukan sebelumnya namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Aletheari dan Jati, 2016) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, Isharijadi dan Wihartanti, 2020) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh *negative* terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Desiana, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriano dan Kartawinata, 2015) dimana *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian *Price to Book Value* (PBV) terdapat pula perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Desiana, 2018) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najmiyah, Sujana dan Sianrwati, 2014) yang mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk membahas pada penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh ketiga variabel tersebut PER, EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah yang ada pada :

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ketiga variabel tersebut PER, EPS, dan PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ke tiga variabel tersebut PER, EPS, PBV terhadap harga saham subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisi

1. Manfaat untuk Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi ilmiah bagi para peneliti lain yang berkaitan dengan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Eaning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan harga saham.

2. Manfaat untuk Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan *Price Earning Ratio* (PER) *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai *Price Earning Ratio* (PER), *Eaning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

